



The Influence of Learning Motivation in the Case of Online Learning VS Limited Face-to-face Learning

Pengaruh Motivasi Belajar pada Kasus Pembelajaran Daring VS Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Jainal Abidin¹, Erwina Azizah Hasibuan², Mahdalia Harahap³

^{1,2}Ilmu Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Graha Nusantara, Indonesia

³SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan, Indonesia

E-Mail: ¹abidinjainal27@gmail.com,

²wiena.koe@gmail.com, ³harahapmahdalia@gmail.com

*Corresponding Author: Jainal Abidin

Abstract

The purpose of this study was to compare students learning motivation in the Covid-19 pandemic with online learning and in the post-Covid-19 pandemic with limited face-to-face learning. Learning is something that is done to get something new in the form of knowledge of the phenomena being studied. In the Covid-19 pandemic situation, there have been many changes that occur in daily life. Among them are obedient behavior to health protocols that require avoiding crowds and always wearing masks. This has resulted in many changes, especially in the world of education. The government requires learning to be done using a network which is often called online learning. In this online learning, many new things are happening in the world of education. Where online learning is not fully able to overcome or increase student motivation in learning. As time has passed after the Covid-19 pandemic, limited face-to-face learning has been allowed again while maintaining health protocols and wearing masks. This provides a heavenly breeze for the world of education which has long carried out the online learning process. By allowing face-to-face learning to provide enthusiasm and motivation to learn as well as interest in following the learning process as it should be.

Keyword: Covid – 19, Face to Face, Learning, Motivation, Online

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan motivasi belajar siswa pada pandemic Covid – 19 dengan cara pembelajaran daring dan pada pasca pandemic Covid – 19 dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu hal baru berupa pengetahuan akan fenomena-fenomena yang sedang dipelajari. Pada situasi pandemic Covid – 19 telah memberikan banyak perubahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Diantaranya dengan perilaku taat kepada protokol kesehatan yang mengharuskan kita untuk menghindari keramaian dan selalu memakai masker. Hal ini mengakibatkan banyak perubahan terutama pada dunia pendidikan. Pemerintah mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan jaringan yang sering disebut pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring ini banyak hal baru yang terjadi dalam dunia pendidikan. Dimana pembelajaran daring tidak sepenuhnya dapat mengatasi ataupun menambah motivasi siswa dalam belajar. Seiring berjalannya waktu pasca pandemic Covid – 19 ini, pembelajaran tatap muka terbatas telah dibolehkan kembali dengan tetap menjaga protokol kesehatan dan wajib memakai masker. Hal ini memberikan angin surga bagi dunia pendidikan yang telah lama melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Dengan dibolehkan pembelajaran tatap muka memberikan semangat dan motivasi belajar serta minat dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana mestinya.

Kata Kunci: Belajar, Covid - 19, Daring, Motivasi, Tatap Muka

1. PENDAHULUAN

Di masa pandemic Covid -19 banyak hal yang terjadi dalam kehidupan yang diantaranya pada proses pembelajaran. Pada tahun 2020, penyebaran virus varian baru yang disebut Covid-19 ini muncul di dunia tidak terkecuali di Indonesia yang dengan cepat menyebar sebagai wabah penyakit berbahaya. Ada sebaran Virus Covid-19 tersebut telah menjadi masalah serius yang dihadapi seluruh masyarakat di Indonesia yang berdampak kehidupan sehari-hari. Pemerintah baik daerah maupun pusat telah melakukan berbagai upaya dalam mematahkan rantai penyebaran virus covid – 19 tersebut. Dengan adanya masalah ini mengakibatkan banyak pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan sosial masyarakat salah satunya ialah bidang pendidikan. Pemerintah mengambil kebijakan dan melarang agar masyarakat tidak berkumpul, memakai masker, menjaga jarak (*physical distancing*), selalu mencuci tangan dengan bersih pembatasan sosial (*social distancing*), dan menaati protokol kesehatan yang telah diberlakukan oleh pemerintah [1]. Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh [2]. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan alat-alat sebagai penunjang yang diantaranya *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan dalam mengakses informasi dimanapun dan kapanpun pada saat proses pembelajaran berlangsung serta dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Edmodo* dan *Google Meet* [3]. Namun begitu, adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara konvensional menjadi berbasis daring tidak dapat dipungkiri tentunya tidak mudah diterima oleh berbagai pihak yang terkait didalamnya, terutama peserta didik. Hal ini disebabkan dengan berbagai hal yang diantaranya tidak semua siswa memiliki *smartphone*, paket data, kualitas sinyal serta kurangnya pemahaman terkait aplikasi yang digunakan baik itu pada pendidik maupun siswa.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua perihal yang tak bisa dipisahkan. Kunci penting dalam sebuah pendidikan yang dilakukan oleh manusia secara sadar sebagai bentuk upaya untuk mencapai tujuan dalam menciptakan perilaku yang berkembang baik secara fisik maupun psikis ini disebut dengan belajar [4]. Sedangkan, Pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana dalam mewujudkan tujuan mendidik peserta didik mengembangkan potensi dirinya pada proses pembelajaran yang efektif [2]. Pembelajaran dimaknai sebagai proses interaksi diantara guru dan siswa yang terdapat beberapa komponen pembelajaran di dalamnya seperti bahan ajar, cara guru dalam menyampaikan materi, rencana pembelajaran, serta sumber belajar. Untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki dalam pembelajaran perlu adanya partisipasi aktif antara guru dan siswa supaya mampu, hal tersebut bisa dicapai apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif, yaitu jika siswa mempunyai motivasi dalam belajar [4]. Pada proses pembelajaran adanya interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik didalam sebuah kelas yang mengakibatkan ada hasil timbal balik yang mengakibatkan ada perubahan pengetahuan yang didapatkan sebagai hasil dari pembelajaran. Tetapi pada saat ini dengan adanya pembatasan pembelajaran yang mengakibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dilakukan secara daring atau dengan menggunakan jaringan dan aplikasi seperti *zoom*. Hal ini mengakibatkan efek yang sangat signifikan terhadap hasil belajar yang menurun drastis karena pembelajaran secara daring tidak sepenuhnya dapat menyelesaikan masalah pendidikan. Minat dan motivasi belajar sangat menurun.

Keinginan dan hasrat menjadi suatu hal penting bagi seseorang agar mampu melaksanakan kegiatan tertentu sehingga semangat belajar semakin bertambah untuk mencapai suatu target atau tujuan dalam belajar inilah yang disebut dengan motivasi belajar [5]. Motivasi merupakan daya pendorong yang dapat menggerakkan seorang individu dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, pada bidang pendidikan yakni tujuan belajar sebagai penyebab terjadinya perubahan tingkah laku yang didorong dengan adanya tujuan, kebutuhan serta keinginan [6]. Motivasi belajar yaitu peranan yang khas yang merupakan sebagai penumbuhan gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar serta teori motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi dalam diri pribadi seseorang atau motivasi *intrinsik* dan motivasi yang berasal luar seseorang atau motivasi belajar *ekstrinsik* [7]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang memberikan semangat dan minat dalam memunculkan ketertarikan untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam proses belajar mengajar. Secara tidak langsung siswa dengan motivasi belajar tinggi akan terdorong melakukan berbagai macam aktivitas belajar guna menggapai tujuan yang dikehendakinya. Hal ini dikarenakan makin besar motivasi siswa, maka makin besar juga keinginan siswa untuk mempelajari sesuatu, tidak mudah menyerah, dan terus berusaha untuk meningkatkan prestasinya.

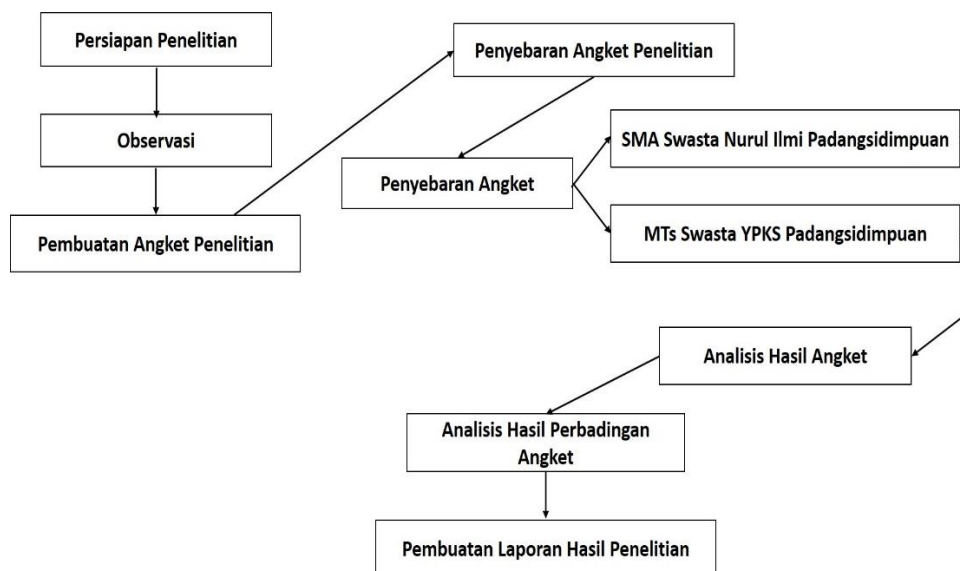
Terkait dengan motivasi belajar yang terus menurun pada pembelajaran daring yang tidak sepenuhnya menjadi solusi dalam masa pandemic covid -19 ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Adhetya Cahyani menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring atau online

di tengah situasi pandemic Covid-19 ini menurun [2]. Sementara berdasarkan dari penelitian dari Aldo Putra Pratama juga menyatakan bahwa hasil meta analisis menunjukkan pengaruh pembelajaran Daring terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar sebesar 16,07% dan ini berarti ada penurunan motivasi belajar [8]. Sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan mengubah pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka seperti sediakala sebelum adanya pandemic covid -19. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinny Sela Seftiani bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dapat lebih memotivasi siswa daripada pembelajaran jarak jauh [9].

Dengan dimulainya pembelajaran tatap muka pasca pandemic covid – 19 menjadikan pemacu semangat dan motivasi belajar siswa dalam belajar. Pembelajaran tatap muka terbatas adalah suatu proses belajar yang dilaksanakan pada era *new normal* pasca pandemic Covid-19 yang dilaksanakan secara khusus dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat yang memberikan secercah harapan untuk memperbaharui mutu pendidikan [9]. Pembelajaran tatap muka terbatas ini pendidik dituntut untuk membuat pengajaran yang singkat dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung 30 menit untuk satu pertemuan namun mencukupi target materi yang telah dirancang dan menerapkan berbagai model mengajar yang asyik dan tidak monoton sehingga dapat memotivasi rasa belajar peserta didik [10,11]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tatap muka terbatas ini adalah pembelajaran seperti biasanya tetapi dengan menerapkan protocol kesehatan dan adanya pengurangan waktu dalam setiap pertemuan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah kuantitatif serta jenis penelitian yang digunakan adalah survey yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar pada masa pandemic covid-19 dan pasca pandemic covid-19. Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan [12]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan dan MTs Swasta YPKS Padangsidempuan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut adalah 35 siswa SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan dan 35 MTs Swasta YPKS Padangsidempuan. Selanjutnya dengan menggunakan angket yang dibuat pada Google Form yang bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar pada pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar pada masa pandemic covid-19 dan pasca pandemic covid-19 dengan menggunakan Skala Likert.



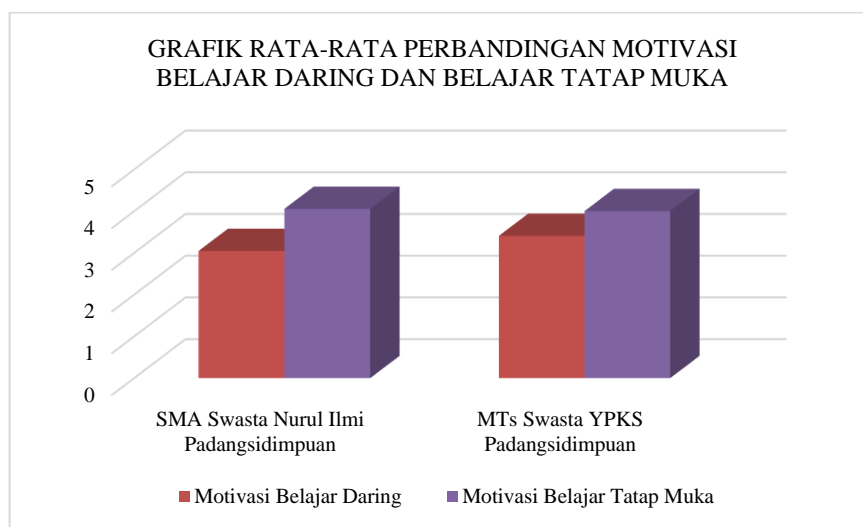
Gambar 1. Alur Penelitian

Teknik analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung presentase dari hasil nilai/skor yang telah diperoleh, kemudian ditabulasi. Hasil tabulasi tiap item item dicari persentasenya, dengan rumus pada persamaan 1:

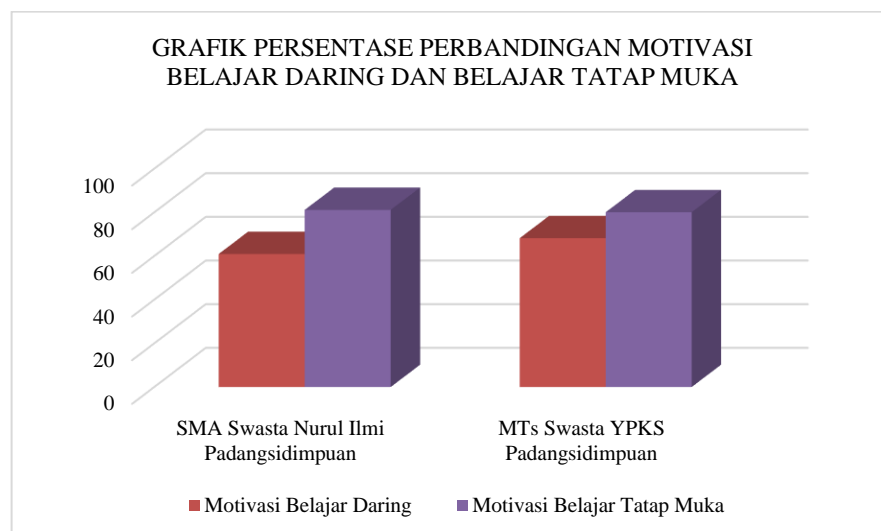
$$p = \frac{\sum skor_per_item}{skor_maks} \times 100\% \quad (1)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengumpulan data, digunakan angket menggunakan Google Form yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel. Dari hasil pengumpulan data tersebut, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan mencari rata-rata hasil jawaban yang menggunakan Skala Likert dan persentase dari hasil jawaban. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang sudah diterapkan peneliti, didapatkan hasil angket siswa yaitu pada pembelajaran daring di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan didapatkan hasil rata-rata jawaban menggunakan Skala Likert untuk motivasi belajar daring siswa yaitu 3.046667 dan untuk persentase motivasi belajar siswa yaitu 60.93333 % masuk pada kategori “baik”. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan didapatkan hasil rata-rata jawaban menggunakan Skala Likert untuk motivasi belajar daring siswa yaitu 4.055714 dan untuk persentase motivasi belajar siswa yaitu 81.11429 % masuk pada kategori “sangat baik”. Kemudian untuk pembelajaran daring di MTs Swasta YPKS Padangsidempuan didapatkan hasil rata-rata jawaban menggunakan Skala Likert untuk motivasi belajar daring siswa yaitu 3.408571 dan untuk persentase motivasi belajar siswa yaitu 68.17143 % masuk pada kategori “baik”. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka terbatas di MTs Swasta YPKS Padangsidempuan didapatkan hasil rata-rata jawaban menggunakan Skala Likert untuk motivasi belajar daring siswa yaitu 4.002381 dan untuk persentase motivasi belajar siswa yaitu 80.04762 % masuk pada kategori “sangat baik”.



Gambar 2. Grafik Rata-Rata Perbandingan Belajar Daring dan Belajar Tatap Muka



Gambar 3. Grafik Persentase Perbandingan Belajar Daring Dan Belajar Tatap Muka

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, menggambarkan bahwa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka terhadap motivasi belajar siswa sangat berbeda. Dimana dengan jelas dapat dilihat di grafik yang menandakan bahwa motivasi belajar siswa sangat meningkat jika dilakukan pembelajaran secara

tatap muka dibandingkan secara daring. Hal ini dilakukan di 2 tempat berbeda yaitu di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan dan MTs Swasta YPKS Padangsidempuan yang hasilnya hampir sama bahwa pembelajaran tatap muka yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah motivasi belajar siswa menurun ketika masa pandemic covid-19, hal ini dikarenakan dari penerapan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Banyak hal yang menjadi kendala pada pembelajaran daring yang diantara tidak semua siswa memiliki smartphone, sinyal yang baik, paket data dan cara penggunaan aplikasi yang digunakan serta metode belajar yang cenderung kurang menarik yang mengakibatkan siswa banyak yang tidak belajar. Kemudian setelah masa pasca pandemic covid-19 ini telah diberlakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas yang menerapkan protocol kesehatan dalam pelaksanaannya. Hal ini menjadi secercah harapan siswa untuk belajar secara langsung yang menambah motivasi belajar. Jadi dari hasil penelitian ini dilihat perbedaan motivasi belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rosa, N. N. (2020). Hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147-153.
- [2] Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- [3] Jabnabillah, F. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIn)*, 4(2), 104-111.
- [4] Nurfallah, M., & Pradipta, T. R. (2021). Motivasi belajar matematika siswa sekolah menengah selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2425-2437.
- [5] Ahmad, A. F., & Amin, S. (2022). PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 109-125.
- [6] Ningtias, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1660-1668.
- [7] Maimuna, L. (2021). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Ekstrinsik Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Mutu Hasil Belajar Di AMIK Bina Sriwijaya Palembang. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(1), 62-70.
- [8] Pratama, A. P. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa sd. *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 2(1), 88-95.
- [9] Seftiani, D. S., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6412-6418.
- [10] Meri, M., Enawaty, E., Masriani, M., Muharini, R., & Ulfah, M. (2022). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 10(1), 21-33.
- [11] Ahmad, A. F., & Amin, S. (2022). PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 109-125.
- [12] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta